



## PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN PENULISAN ARTIKEL ILMIAH DAN MANAGER REFERENCE BAGI GURU UPTD SMPN 2 METRO

**Aria Septi Anggaira, Endah Wulantina**

*Institut Agama Islam Negeri Metro*

*Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15A, Iringmulyo, Metro Timur,*

*Email: [ariaseptianggaira@metrouniv.ac.id](mailto:ariaseptianggaira@metrouniv.ac.id)*

### **Abstract**

*Currently being a professional teacher is proven by the ability to write scientific papers as a condition for promotion and position. Unfortunately, in reality many teachers have not been able to write scientific papers, especially in the form of articles to be published in journals. Community service activities carried out by providing training and assistance in writing scientific articles for UPTD SMPN 2 Metro teachers. The purpose of this activity is to provide knowledge and skills about writing scientific articles with the output in the form of articles that are ready to be published. The method of implementing this service activity is the in-service training program, namely training and mentoring for teachers at SMPN 2 Metro. The results of the training and mentoring, there were 5 teachers out of 29 training participants who were able to make and ready for publication, and the others were still in the process of conducting research, which then the results of their research were written into scientific articles.*

**Keywords:** *articles, training, mentoring, publication*

### **Abstrak**

*Saat ini menjadi guru profesional salah satunya dibuktikan dengan kemampuan dalam menulis karya tulis ilmiah sebagai syarat kenaikan pangkat dan jabatan. Namun sayangnya pada kenyataan di lapangan banyak guru yang belum mampu untuk menulis karya tulis ilmiah khususnya yang berbentuk artikel untuk dipublikasikan pada jurnal. Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan yaitu dengan memberikan pelatihan dan pendampingan penulisan artikel ilmiah bagi guru UPTD SMPN 2 Metro. Tujuan dari kegiatan ini yaitu untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan tentang penulisan artikel ilmiah dengan luaran berupa artikel yang siap untuk dipublikasikan. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah in-service training program yaitu pelatihan dan pendampingan kepada guru-guru di SMPN 2 Metro. Hasil dari pelatihan*



*dan pendampingan yaitu terdapat sebanyak 5 orang guru dari 29 peserta pelatihan yang sudah mampu membuat dan siap untuk publikasi, dan yang lainnya masih dalam proses melakukan penelitian yang kemudian hasil penelitiannya ditulis menjadi artikel ilmiah.*

**Kata kunci:** *artikel, pelatihan, pendampingan, publikasi*

## **PENDAHULUAN**

Penelitian selama ini sangat identik sebagai salah satu tugas dosen dalam memenuhi kegiatan tri darma perguruan tinggi selain pengajaran dan pengabdian kepada masyarakat. Ketiga kegiatan tersebut merupakan komponen wajib, sehingga dosen dituntut untuk selalu melaksanakannya guna meningkatkan profesionalisme. Kegiatan penelitian yang dilakukan oleh dosen dituangkan ke dalam bentuk artikel ilmiah yang nantinya dipublikasikan pada jurnal baik nasional maupun internasional yang bereputasi ataupun tidak. Hal ini sudah biasa dan berlangsung sejak lama. Namun tidak banyak dari kita yang mengetahui bahwa ternyata guru juga memiliki tugas yang sama dalam hal melakukan penelitian dan publikasi ilmiah. Selama ini kita hanya mengetahui bahwa tugas utama dari guru hanyalah mengajar di kelas saja. Ternyata guru juga dituntut untuk mengembangkan profesionalitas, salah satunya dengan melakukan kegiatan penelitian yang menghasilkan karya tulis ilmiah yang juga wajib untuk dipublikasikan.

Depdiknas Dirjen Dikdasmen Direktorat Tenaga Kependidikan (2001) menerangkan bahwa menulis karya ilmiah merupakan syarat mutlak bagi guru dalam rangka untuk pengembangan karir atau



jabatan fungsional, yang merupakan keharusan. Guru diwajibkan memiliki kemampuan tertentu dalam hal pengembangan profesi, yaitu: membuat karya tulis/ karya ilmiah di bidang pendidikan, menemukan teknologi di bidang pendidikan, membuat alat pelajaran/ alat peraga atau alat bimbingan, menciptakan karya tulis ilmiah, dan mengikuti kegiatan pengembangan kurikulum (Kependidikan 2001). Guru professional dibuktikan kemampuannya dalam menulis karya ilmiah yang menjadi syarat kenaikan pangkat dan jabatan (“UU 14-2005 Guru Dan Dosen.Pdf,” n.d.). Hal tersebut dipertegas dengan diberlakukannya PER- MENPAN-RB Nomor 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Angka Fungsional Guru dan Angka Kreditnya (“Permenpan Nomor Per 16 M.Pan-Rb 11 2009@Jabatan Fungsional Guru Dan Angka Kreditnya,” n.d.).

Peraturan tersebut mulai diberlakukan secara efektif pada tahun 2011, dimana kenaikan pangkat guru mulai dari golongan ruang IIIb ke atas diwajibkan untuk membuat karya tulis ilmiah dengan minimal empat angka kredit dari sub unsur publikasi ilmiah atau karya inovatif. Dengan demikian sangat jelas bahwa guru diwajibkan untuk tidak hanya membuat karya tulis ilmiah saja, tetapi juga dituntut untuk mempublikasikan karya tulis ilmiahnya. Publikasi ilmiah sendiri dapat diartikan sebagai hasil penelitian atau gagasan ilmu bidang pendidikan formal yang diterbitkan (Noorjannah 2019). Selain itu, Kementerian Pendidikan Nasional, Direktorat Pembinaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan (2015) menegaskan bahwa karya tulis ilmiah guru dapat dipublikasikan dalam bentuk laporan/ gagasan ilmiah yang ditulis



berdasarkan pada pengalaman dan sesuai dengan tugas pokok serta fungsi guru (“Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor Nomor 14 Tahun 2015 Tentang Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan” 2019). Guru berkewajiban untuk membangun tradisi dan budaya ilmiah, salah satunya dalam bentuk publikasi ilmiah (Warsono 2017).

Dengan berbagai aturan terkait karya tulis ilmiah dan publikasinya bagi guru, timbul berbagai pertanyaan yang harus dijawab oleh guru. Diantaranya yaitu, apakah guru telah mampu untuk membuat karya tulis ilmiah serta mampu mempublikasikannya?. Apabila kita melihat kenyataan yang ada di lapangan, guru masih sangat kesulitan untuk membuat karya tulis ilmiah (Aina et al. 2015). Guru selalu membayangkan betapa rumitnya menemukan sebuah masalah, proses pengambilan datanya, pengolahannya, maupun teknik penulisannya (Aulia Fannies 2016). Hal tersebut yang menjadikan menulis karya tulis ilmiah semakin terasa berat. Belum lagi, karya tulis ilmiah yang dihasilkan harus dibuat dalam bentuk artikel sehingga dapat dipublikasikan pada jurnal-jurnal yang ada. Hal ini menjadi kesulitan baru bagi guru. Sehingga tidak mengherankan jika masih sangat sedikit guru yang mampu mempublikasikan hasil penelitian mereka. Keadaan ini tentu saja berpengaruh pada proses kenaikan pangkat dan jabatan yang harus dilakukan oleh guru. Banyak dari mereka yang merasa terhambat untuk naik pangkat dan jabatan dikarenakan aturan publikasi karya tulis ilmiah.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan pihak UPTD SMP Negeri 2 Metro, didapatkan beberapa hal terkait kesulitan



guru untuk membuat artikel penelitian yang akan dipublikasikan ke jurnal. Beberapa masalah yang dihadapi oleh guru diantaranya yaitu, kurangnya pengetahuan mereka tentang bagaimana menyusun artikel ilmiah. Selain itu, banyak guru juga mengeluhkan tentang cara mendapatkan literatur yang baik serta bagaimana cara menuliskannya di dalam sebuah artikel. Yang tidak kalah penting juga, guru masih belum memahami cara untuk menemukan jurnal sebagai media publikasi mereka. Dengan adanya beberapa masalah tersebut, kami menyepakati untuk melakukan kegiatan pelatihan dan pendampingan untuk menulis artikel ilmiah bagi guru di UPTD SMP Negeri 2 Metro.

Kegiatan pelatihan dan pendampingan ini bertujuan untuk membantu guru dalam menyelesaikan berbagai permasalahan yang mereka hadapi terkait penulisan artikel ilmiah dan publikasinya. Pelaksanaan kegiatan pelatihan dan pendampingan penulisan artikel ilmiah dikatakan sangat efektif untuk meningkatkan pemahaman guru terhadap jenis-jenis karya ilmiah, seperti artikel jurnal dan prosiding (Fatah, Wakid, and Yoga 2015). Dengan begitu guru tidak lagi merasa terhambat dalam proses kenaikan pangkat dan jabatan yang mempersyaratkan beberapa publikasi ilmiah. Karena dengan Kegiatan pendampingan menulis artikel ilmiah dapat membekali guru yang mempunyai kemauan dan keterampilan untuk membuat karya tulis ilmiah, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan meningkatkan pendapatannya sebagai konsekuensi dari kenaikan pangkatnya (Sampurno and Situasi 2010).

Kegiatan pelatihan dan pendampingan difokuskan pada bagaimana cara menulis artikel ilmiah sesuai dengan standar jurnal ilmiah dan juga memberikan informasi mengenai jurnal-jurnal yang dapat diakses untuk publikasi, serta bagaimana cara mencari rujukan (referensi) dan bagaimana cara mensitasi tulisan yang diinginkan menggunakan bantuan aplikasi Mendeley. Selama ini guru sebenarnya sudah banyak yang memiliki hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Itu artinya guru sudah memiliki bahan tulisan untuk dijadikan artikel. Oleh sebab ini guru hanya memerlukan adanya pelatihan dan pendampingan penulisan artikel ilmiah.

## **METODE PENGABDIAN**

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah *in-service* training program yaitu pelatihan dan pendampingan kepada guru-guru di SMPN 2 Metro. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Koordinasi

Penulis berkoordinasi dengan guru-guru di SMPN 2 Metro berkaitan dengan kegiatan pelatihan, terutama mengenai tempat dan jadwal pelaksanaan, serta perlengkapan dan bahan yang harus dipersiapkan peserta sebelum mengikuti kegiatan pelatihan seperti laptop dan artikel.

2. Penyemaian Informasi

Pada tahap ini, peserta diperkenalkan atau diberikan informasi tentang hakikat artikel ilmiah dan berbagai jenis artikel yang

terdapat dalam jurnal-jurnal. Kemudian menganalisis kerangka isi yang terdapat dalam artikel secara keseluruhan. Membandingkan kerangka isi dari berbagai artikel dalam beberapa jurnal. Kemudian langkah terakhir pada tahap ini memberikan pedoman penulisan artikel sesuai dengan gaya selingkung dalam beberapa jurnal.

### 3. Pendampingan penyusunan Artikel Ilmiah

Kegiatan selanjutnya adalah praktik, dimana peserta menulis artikel ilmiah berdasarkan hasil-hasil penelitian atau gagasan ilmiahnya. Sebelumnya masing-masing peserta sudah diminta membawa artikel. Selama penulisan ini peserta dibimbing oleh tim pengabdian untuk menyempurnakan artikel masing-masing. Pendampingan ini dilakukan selama tiga kali pertemuan di SMPN 2 Metro.

### 4. Evaluasi

Tim melakukan evaluasi secara keseluruhan untuk mengetahui tingkat keberhasilan program. Keberhasilan program dapat diketahui dari data kuantitatif jumlah artikel yang siap submit.

## HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI

Kegiatan pengabdian ini dilakukan selama tiga kali pertemuan pada hari jum'at tanggal 6 Maret 2020 dengan kegiatan pelatihan penyusunan artikel ilmiah, tanggal 13 dan 20 Maret 2020 dengan kegiatan pendampingan penyusunan artikel ilmiah dan *manager reference*. Produk yang dihasilkan dalam pendampingan ini adalah



artikel ilmiah yang siap submit pada jurnal nasional. Jumlah guru yang mengikuti pelatihan dan pengabdian sebanyak 29 guru dari berbagai bidang kelimuan.

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan oleh 2 orang tim dengan pokok bahasan: konsep secara umum artikel hasil penelitian (pengertian artikel hasil penelitian, sistematika penulisan artikel hasil penelitian, teknik penulisan artikel hasil penelitian dan menejer reference menggunakan mendeley). Pada proses kegiatan berlangsung, peserta sangat antusias mengikuti materi yang diberikan, hal ini dikarenakan belum pernah ada kegiatan serupa yang diadakan di sekolah. Peserta juga sangat bersemangat menerima pelatihan mengenai penggunaan aplikasi mendeley untuk penulisan referensi pada artikel ilmiah. Peserta juga antusias pada saat sesi tanya jawab, beberapa pertanyaan yang disampaikan oleh peserta adalah Bagaimana menemukan ide penelitian? apa perbedaan antara artikel ilmiah dengan skripsi atau tesis? Apakah satu penelitian bisa dibuat lebih dari satu artikel? Apakah gaya selingkung setiap jurnal berbeda?.

Berdasarkan hasil diskusi dengan guru-guru, beberapa hal yang menjadi permasalahan guru dalam menulis artikel adalah kurangnya informasi tentang hal-hal berkaitan dengan menulis. Guru selama ini disibukkan dengan beban tugas mengajar yang padat dan tuntutan administratif sehingga membuat sulitnya menemukan tempat bertanya ketika menulis, keterbatasan referensi dalam menulis, lemahnya budaya menulis di kalangan para guru, rendahnya motivasi



guru untuk membuat karya tulis artikel ilmiah dan keterbatasan waktu untuk menulis.

Faktor-faktor penghambat penulisan karya tulis ilmiah guru menurut Larasati adalah: (1) terbatasnya waktu yang disebabkan oleh tuntutan administratif guru, beban tugas mengajar, dan kesibukan pribadi; (2) gagasan penulisan karya tulis ilmiah tidak berkembang, karena tidak adanya pembimbing dan terbatasnya referensi; dan (3) faktor terbatasnya wawasan tentang menulis karya ilmiah, karena sosialisasi oleh pihak terkait belum optimal (Larasati 2014) .

Lemahnya kemampuan menulis guru akan berdampak pada kurang baiknya kualitas pembelajaran yang dilaksanakan guru, sebab kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan ilmiah yang harus berlandaskan pada kaidah ilmiah juga. Lemahnya kemampuan menulis guru juga berkaitan dengan lemahnya budaya membaca. Sedangkan menurut Supanti membaca adalah sebuah cara untuk memasukkan dan memperkaya panduan kosa kata ke dalam diri (Supanti 2017). Minat baca rendah guru merupakan salah satu masalah utama pada aspek kompetensi pedagogis guru (Wibowo 2015). Hal ini mengakibatkan rendahnya pemahaman guru terhadap penulisan karya ilmiah. Hasil pengabdian Imam Gunawan dkk pada tahun 2018 tentang pendampingan penulisan artikel ilmiah bagi guru SMP menyimpulkan 1) kemauan guru dalam menulis artikel atau karya tulis ilmiah adalah cukup tinggi; (2) pemahaman peserta terhadap menulis artikel adalah kurang; dan (3) pemahaman peserta terhadap jenis tulisan adalah kurang (Gunawan, Triwiyanto, and



Kusumaningrum 2014). Sedangkan hasil pengabdian Wahyuningtiyas dan Ratnawati menjelaskan bahwa kesulitan mendasar yang banyak dialami dalam menyusun artikel yaitu merasa sulit ketika mengawali membuat penelitian, karena pada dasarnya penelitian ini akan dijadikan bahan dalam menyusun artikel (Wahyuningtiyas and Ratnawati 2018).

Kegiatan menulis khususnya menulis artikel hasil penelitian memang bukanlah pekerjaan yang mudah. Butuh ketekunan dan kesabaran serta waktu khusus dalam menulis karya ilmiah. Setelah dilaksanakan pendampingan, terdapat 5 guru yang sudah mampu membuat artikel ilmiah dan menghasilkan artikel yang siap submit ke jurnal nasional. Sedangkan yang lainnya sedang melakukan penelitian yang kemudian hasil penelitiannya ditulis menjadi artikel ilmiah.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Simpulan dari kegiatan pengabdian ini adalah beberapa hal yang menjadi permasalahan guru dalam menulis artikel diantaranya kurangnya informasi tentang hal-hal berkaitan dengan menulis, sulitnya menemukan tempat bertanya ketika menulis, keterbatasan referensi dalam menulis, lemahnya budaya menulis di kalangan para guru, rendahnya motivasi guru untuk membuat karya tulis artikel ilmiah dan keterbatasan waktu untuk menulis.

Terdapat 5 guru yang telah berhasil menulis artikel ilmiah sejak pendampingan dilaksanakan sedangkan yang lainnya masih pada tahap penelitian sehingga perlu adanya kegiatan



pendampingan yang berkelanjutan untuk memfasilitasi para guru yang belum selesai menulis artikel ilmiah.

Kegiatan pengabdian seperti ini dapat dilakukan secara rutin baik di lokasi yang sama maupun di lokasi yang berbeda dengan sasaran yang benar-benar membutuhkan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Aina, M., H. Bambang, S. B. Retni, H. Afreni, and A Sadikin. 2015. "Pelatihan Penulisan Karya Tulis Ilmiah Bagi Guru-Guru SMA 8 Kota Jambi." *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat* 30 (3): 29–32.
- Aulia Fannies, Shinta. 2016. "Analisis Kesulitan Menulis Karya Ilmiah Sederhana Siswa Kelas IX SMPN 3 SINGOSARI." *CENDIKIA* 10 (1): 19–28.
- Fatah, A., M. Wakid, and N. A Yoga. 2015. "Pelatihan Penulisan Makalah Pendamping/ Prosiding Dalam Rangka Menghadapi Pelaksanaan Permenpan Nomor 16 Tahun." In *Laporan Pengabdian Kepada Masyarakat*.
- Gunawan, Imam, Teguh Triwiyanto, and Desi Eri Kusumaningrum. 2014. "PENDAMPINGAN PENULISAN ARTIKEL ILMIAH BAGI PARA GURU SEKOLAH MENENGAH PERTAMA."
- Kependidikan, Depdiknas Dirjen Dikdasmen Direktorat Tenaga. 2001. "Pedoman Penyusunan Karya Tulis Ilmiah Di Bidang Pendidikan Dan Angka Kredit Pengembangan Profesi Guru." Jakarta: Depdiknas.
- Larasati, R. T. 2014. "Faktor-Faktor Penghambat Penulisan Karya Tulis Ilmiah Dalam Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Guru SDN Lempuyangwangi Yogyakarta." In *Tesis*.
- Noorjannah, Lilies. 2019. "Pengembangan Profesionalisme Guru Melalui Penulisan Karya Tulis Ilmiah Bagi Guru Profesional Di SMA NEGERI 1 Teacher Professionalism Development Through Writing Scientific Papers For Teachers In Professional SMA Negeri 1 Kauman District Tulungagung Guru



- A.” *Jurnal Humanity* 10 (1): 97–114.
- “PERATURAN PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA NOMOR NOMOR 14 TAHUN 2015 TENTANG KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN.” 2019.
- “PERMENPAN NOMOR PER 16 M.PAN-RB 11 2009@JABATAN FUNGSIONAL GURU DAN ANGKA KREDITNYA.Pdf.” n.d.
- Sampurno, Yoga Guntur, and A Analisis Situasi. 2010. “Dasar Di Kecamatan Moyudan Sleman Oleh ;,” 1–18.
- Supanti, S. 2017. Solusi Praktis Guru Menulis.
- “UU 14-2005 Guru Dan Dosen.Pdf.” n.d.
- Wahyuningtyas, Neni, and Nurul Ratnawtai. 2018. “Pelatihan Dan Pendampingan Penulisan Artikel Bagi Guru-Guru IPS Kabupaten Malang” 1 (1): 39–45.
- Warsono. 2017. “GURU : ANTARA PENDIDIK , PROFESI , DAN AKTOR SOSIAL.” *The Journal of Society & Media* 1 (1): 1–10.
- Wibowo, C. H. 2015. Problematika Profesi Guru dan Solusinya bagi Peningkatan Kualitas Pendidikan di MTs Negeri Nguntoronadi Kabupaten Wonogiri.